



Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Mendorong Partisipasi Pemilih Pemula Guna Menciptakan Masyarakat Sadar Politik

Muhammad Adnan Lira

¹Fakultas Hukum, Universitas Muslim Indonesia

m.adnanlira@umi.ac.id¹

Diterima: 15 Januari 2024

Disetujui: 02 Februari 2024

Dipublikasi: 10 Februari 2024

ABSTRAK

Abstrak: Pemilihan umum (Pemilu) di Indonesia menjadi pilar utama demokrasi, memungkinkan warga negara untuk menyuarakan keinginan politik mereka. Proses Pemilu melibatkan penyelenggaraan oleh lembaga seperti Komisi Pemilihan Umum dan Badan Pengawas Pemilu. Partisipasi politik, khususnya dari pemilih pemula, memiliki peran krusial dalam menjamin keberhasilan demokrasi. Pengabdian masyarakat di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa diarahkan untuk meningkatkan pemahaman pemilih pemula tentang partisipasi politik, terutama menjelang Pemilu 2024. Melalui metode Pre-Post Test Design dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, kegiatan ini melibatkan pre-test, penyuluhan, dan post-test untuk mengevaluasi efektivitas pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dari kategori "Cukup" pada pre-test menjadi "Baik" pada post-test, dengan peningkatan antara 14-22 persen. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas kegiatan pendidikan politik di sekolah, mendukung penciptaan masyarakat sadar politik. Rekomendasi termasuk perluasan kegiatan serupa di sekolah lain dengan pendekatan yang disesuaikan, diharapkan dapat mengoptimalkan kesadaran politik di kalangan pemilih pemula secara lebih luas.

Kata Kunci: Partisipasi; Pemilih Pemula; Kesadaran Politik

Abstract: General elections (Pemilu) in Indonesia serve as a cornerstone of democracy, allowing citizens to voice their political aspirations. The electoral process involves the organization by institutions such as the General Election Commission and the Election Supervisory Body. Political participation, particularly from young voters, plays a crucial role in ensuring the success of democracy. Community service at SMA Muhammadiyah Limbung, Gowa Regency, is aimed at enhancing the understanding of young voters regarding political participation, especially leading up to the 2024 elections. Utilizing the Pre-Post Test Design method with questionnaires as data collection instruments, the activity includes pre-tests, workshops, and post-tests to evaluate the effectiveness of community service. Evaluation results show an improvement in students' understanding from the "Fair" category in the pre-test to "Good" in the post-test, with an increase ranging from 14-22 percent. This success reflects the effectiveness of political education activities in schools, supporting the creation of a politically aware society. Recommendations involve expanding similar activities to other schools with tailored approaches, aiming to optimize political awareness among young voters more broadly.

Keywords: Participation; Young Voters; Political Awareness

PENDAHULUAN

Demokrasi adalah sistem politik yang memberikan kesempatan untuk keadilan dan kesetaraan bagi semua warga negara (Ratnia et al., 2018). Ciri khas negara demokrasi terletak pada pelaksanaan pemilihan umum (Pemilu). Pemilihan umum dianggap sebagai peristiwa demokratis di mana warga negara dapat mengekspresikan keinginan politik mereka dengan memilih calon pemimpin yang dianggap layak untuk menduduki jabatan berdasarkan amanat yang diberikan (Hatta et al., 2020). Disamping itu, Pemilu menjadi panggung pertempuran untuk memasuki posisi politik di pemerintahan, yang diselenggarakan melalui proses pemilihan yang dilakukan oleh warga negara

yang memenuhi syarat. Secara keseluruhan, Pemilu merupakan mekanisme yang digunakan oleh masyarakat untuk menentukan pemimpin atau perwakilan mereka dalam pemerintahan, dan dapat dianggap sebagai hak masyarakat sebagai warga negara untuk memilih perwakilan mereka dalam struktur pemerintahan (Sarbaini, 2015).

Penyelenggara pemilihan umum, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum Pasal 1, mencakup lembaga yang terdiri dari Komisi Pemilihan Umum, Badan Pengawas Pemilu, dan Dewan Kehormatan Penyelenggaraan Pemilu yang bersatu dalam fungsi penyelenggaraan Pemilu. Fungsi utama mereka adalah untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, serta memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah secara langsung oleh rakyat (Sa'ban et al., 2021). Partisipasi politik memegang peran krusial dalam seluruh tahapan pemilihan umum, mulai dari pemilu legislatif, pemilu presiden, DPD, hingga pemilu kepala daerah. Salah satu kelompok pemilih yang memerlukan perhatian khusus terkait tingkat partisipasi politik adalah para pemilih pemula, yang akan kembali menggunakan hak pilihnya pada Pemilu tahun 2024. Pemilih muda atau pemula dalam konteks pemilihan umum mewakili generasi baru dengan karakteristik, latar belakang, pengalaman, dan tantangan yang berbeda dari generasi sebelumnya (Wardhani, 2018).

Menurut statistik Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, Generasi Z menyumbang sekitar 27,94% dari total populasi usia 8 hingga 23 tahun, sementara Generasi Milenial, yang terdiri dari usia 24 hingga 39 tahun, menyumbang sekitar 25,87%. Sisanya, sebanyak 42,19%, terbagi oleh empat generasi lainnya, yaitu Gen Z setelah 8 tahun (10,88%), Gen X usia 40 hingga 55 tahun (21,88%), Baby Boomer usia 56 hingga 74 tahun (11,56%), dan Pre-Boomer di atas 74 tahun (BPS, 2020). Angka-angka ini memiliki dampak signifikan pada dinamika persaingan politik dan perolehan suara oleh partai politik dan calon legislatif. Oleh karena itu, setiap pesta demokrasi yang diselenggarakan oleh partai politik dengan kepentingan tertentu akan berusaha mendekati dan berinteraksi dengan kalangan Generasi Z sebagai salah satu target utama untuk melaksanakan kampanye dan sosialisasi mereka. Data BPS menunjukkan bahwa pada Pemilu tahun 2024, pemilih dari kalangan Generasi Z akan mendominasi. Dengan melihat potensi Generasi Z sebagai pemilih pemula yang dapat menjadi agen perubahan, tidak dapat disangkal bahwa pendidikan politik menjadi instrumen yang sangat edukatif untuk disampaikan sejak dini, agar pemuda ini dapat mengetahui, memahami, dan melaksanakan hak pilih mereka dengan bijak.

Oleh karena itu, perlunya bimbingan khusus bagi suara pemilih pemula menjadi esensial, agar mereka dapat mengarahkan aspirasinya dengan tepat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pemilihan umum berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam menyuarakan keinginan politiknya. Salah satu cara yang dapat diambil dalam usaha meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan pengetahuan politik masyarakat adalah melalui edukasi politik, dengan tujuan untuk menghasilkan kesadaran politik di kalangan masyarakat.

Urgensi pelaksanaan sosialisasi Pendidikan Politik bagi pemilih pemula sangat penting. Pertama, untuk memberikan pengetahuan terkait persiapan pemilihan umum tahun 2024, memastikan bahwa pemilih pemula memiliki pemahaman yang memadai. Kedua, sosialisasi ini merupakan upaya strategis untuk mensukseskan pemilihan umum tahun 2024. Ketiga, melalui pendidikan politik, masyarakat yang akan menjadi pemilih pemula dapat meningkatkan kesadaran politiknya dan secara cerdas menyalurkan hak pilihnya sebagai warga negara yang baik. Keempat, pendidikan politik juga berfungsi sebagai langkah preventif agar pemilih pemula terhindar dari berita hoax di era kemajuan teknologi yang sangat pesat. Kelima, Pendidikan politik akan membantu

pemilih pemula dalam memahami setiap tahapan pemilihan umum yang ada, sehingga proses demokrasi dapat berjalan lebih efektif dan transparan.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-Post Test Design* dengan fokus pada peningkatan pemahaman pemilih pemula. Pendekatan yang diterapkan mencakup penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Langkah awal melibatkan identifikasi populasi, yang dalam hal ini merupakan siswa SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa dengan jumlah total populasi sebanyak 50 orang. Untuk mendapatkan sampel yang representatif, dipilih sebanyak 30 siswa sebagai responden. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan karakteristik pemilih pemula yang menjadi fokus pengabdian.

Proses pengabdian dimulai dengan beberapa langkah: pertama, tahap *pre-test* melibatkan penyebaran kuesioner mengenai pemahaman pemilih pemula sebelum mereka diberikan pemahaman tentang politik. Tahap kedua, pelaksanaan pengabdian melibatkan penyuluhan atau workshop yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pemilih pemula untuk memberikan pemahaman tambahan. Tahap berikutnya adalah penerapan *post-test* setelah pengabdian, yang melibatkan pengumpulan data kembali menggunakan kuesioner yang sama. Hasil *post-test* digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengabdian dan peningkatan pemahaman pemilih pemula. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk menilai dampak positif dari kegiatan pengabdian tersebut.

Dengan demikian, metode pengabdian ini memberikan gambaran jelas tentang langkah-langkah yang diambil, instrumen yang digunakan, serta cara menentukan populasi dan sampel. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman pemilih pemula di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa terhadap proses pemilihan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 15 Desember 2023, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa dilaksanakan dari pukul 09.00 hingga 11.00 di Ruang Kelas 12. Penyuluhan Hukum yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Fakultas Hukum, Universitas Muslim Indonesia, berfokus pada Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Mendorong Partisipasi Pemilih Pemula untuk Menciptakan Masyarakat Sadar Politik. Acara ini dihadiri oleh 30 peserta didik dari SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. Tujuan penyuluhan adalah memberikan pemahaman hukum kepada siswa dan siswi SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa terkait peran pemilih pemula dalam Pemilu tahun 2024. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menjadi pemilih yang cerdas dan berintegritas. Pelaksanaan kegiatan ini sejalan dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Hukum, Universitas Muslim Indonesia. Kerjasama antara Fakultas Hukum, Universitas Muslim Indonesia, dan SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa merupakan wujud peran aktif akademisi perguruan tinggi dalam meningkatkan kesadaran hukum sebagai warga negara, terutama di kalangan siswa SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa. Kerjasama ini diharapkan akan berlangsung secara berkesinambungan, membentuk kolaborasi terprogram untuk jangka waktu yang cukup lama.

Peningkatan pemahaman siswa di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa dimulai dengan menyediakan kuesioner kepada semua peserta penyuluhan. Setelah sesi penyuluhan, kuesioner kembali diberikan kepada peserta untuk menilai peningkatan Pemahaman Siswa mengenai Partisipasi Pemilih Pemula guna Menciptakan Masyarakat Sadar Politik sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Berikut ini adalah hasil *pre-test* dan *post-test* berdasarkan rekapitulasi kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan:

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Partisipasi Pemilih Pemula Guna Menciptakan Masyarakat Sadar Politik Sebelum Dan Sesudah Kegiatan Penyuluhan

No	Nama	Nilai Pre Test (%)	Kategori	Nilai Post Test (%)	Kategori	Peningkatan
1	Siswa A	67	Cukup	85	Baik	18
2	Siswa B	60	Cukup	80	Baik	20
3	Siswa C	73	Baik	92	Baik	19
4	Siswa D	83	Baik	100	Baik	17
5	Siswa E	80	Kurang	70	Cukup	20
6	Siswa F	70	Cukup	90	Baik	20
7	Siswa G	63	Cukup	85	Baik	22
8	Siswa H	80	Baik	97	Baik	17
9	Siswa I	87	Cukup	75	Cukup	18
10	Siswa J	77	Baik	92	Baik	15
11	Siswa K	53	Kurang	67	Cukup	14
12	Siswa L	67	Cukup	85	Baik	18
13	Siswa M	60	Cukup	80	Baik	20
14	Siswa N	73	Cukup	92	Baik	19
15	Siswa O	83	Baik	100	Baik	17
16	Siswa P	50	Kurang	70	Cukup	20
17	Siswa Q	70	Cukup	90	Baik	20
18	Siswa R	63	Cukup	85	Baik	22
19	Siswa S	80	Baik	97	Baik	17
20	Siswa T	57	Cukup	75	Baik	18
21	Siswa U	77	Baik	92	Baik	15
22	Siswa V	53	Kurang	67	Cukup	14
23	Siswa W	67	Cukup	85	Baik	18
24	Siswa X	60	Cukup	80	Baik	20
25	Siswa Y	73	Cukup	92	Baik	19
26	Siswa Z	83	Baik	100	Baik	17
27	Siswa AA	50	Kurang	70	Baik	20
28	Siswa AB	70	Cukup	90	Baik	20
29	Siswa AC	63	Cukup	85	Baik	22
30	Siswa AD	80	Baik	97	Baik	17

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil evaluasi *pre-test*, mayoritas siswa berada dalam kategori "Cukup" dengan jumlah 16 siswa atau sekitar 53.33%. Sementara itu, pada *post-test*, mayoritas siswa berada dalam kategori "Baik", dengan jumlah sebanyak 25 siswa atau sekitar 83.33%. Peningkatan pemahaman siswa dari *pre-test* ke *post-test* berkisar antara 14 hingga 22 persen. Hasil ini

menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pendidikan politik, di mana mayoritas siswa berhasil meningkatkan kategori pemahaman mereka menjadi "Baik". Peningkatan ini mencerminkan efektivitas kegiatan pendidikan politik dalam mencapai tujuan peningkatan pemahaman siswa mengenai partisipasi pemilih pemula untuk menciptakan masyarakat sadar politik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa, yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Hukum, Universitas Muslim Indonesia, pada 15 Desember 2023, berhasil memberikan penyuluhan hukum kepada 30 siswa terkait peran pemilih pemula dalam Pemilu tahun 2024. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dari kategori "Cukup" pada pre-test menjadi "Baik" pada post-test, dengan peningkatan sekitar 14-22 persen. Hal ini mencerminkan efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan peningkatan pemahaman siswa mengenai partisipasi pemilih pemula untuk menciptakan masyarakat sadar politik. Rekomendasi melibatkan perluasan kegiatan serupa di sekolah lain, dengan pendekatan yang disesuaikan, untuk optimalisasi kesadaran politik di kalangan pemilih pemula.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mitra pengabdian masyarakat, yaitu SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa, atas kerjasama dan partisipasi dalam kegiatan penyuluhan hukum pada tanggal 15 Desember 2023. Terima kasih juga kepada seluruh siswa dan siswi yang telah aktif mengikuti acara, serta pihak sekolah yang telah mendukung dan melibatkan kami dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran pemilih pemula dalam proses demokrasi. Kerjasama ini membuktikan komitmen bersama untuk meningkatkan kesadaran politik dan pemahaman hukum di kalangan siswa. Semoga kolaborasi ini dapat berlanjut dalam rangka mendukung pendidikan dan kesadaran hukum di masa depan. Terima kasih juga kepada Fakultas Hukum, Universitas Muslim Indonesia, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini serta menjadi penyelenggara pengabdian masyarakat yang bermanfaat bagi perkembangan masyarakat dan pemuda di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Muhammad, H., Nopyandri, N., & Babas, U. (2020). "Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi Dalam Menghadapi Pilkada Serentak Provinsi Jambi Tahun 2020." *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 19–24. <https://doi.org/10.51179/pkm.v3i3.77>
- Badan Pusat Statistik. (2020). "Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Provinsi Dan Jenis Kelamin." *Badan Pusat Statistik*. 2020. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1886/1/jumlah-penduduk-hasil-proyeksimenurut-provinsi-dan-jenis-kelamin.html>
- Ratnia Solihah, Arry Bainus, & Iding Rosyidin. (2018). "Pentingnya Pengawasan Partisipatif Dalam Mengawal Pemilihan Umum Yang Demokratis." *Wacana Politik*, 3(1), Maret 2018.
- Sa'ban L.A, Nastia, N & Wijaya, A. A. M. (2022). "Sosialisasi Pendidikan politik untuk pemilih pemula siswa sekolah menengah atas dalam menghadapi pilkada kota bau-bau tahun 2024." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1).

Sarbaini. (2015). "Demokratisasi Dan Kebebasan Memilih Warga Negara Dalam Pemilihan Umum." Jurnal Inovatif, 3(1), PP 13-20.

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum.

Wardhani, P. S. N. (2018). "Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum." Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, 10(1), JUPIIS. Yogyakarta.